

BAB IV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Data *tweet* yang dikumpulkan dari Januari-Februari 2023 dengan kata kunci “BA artis korea” diperoleh 366 data *tweet*. Setelah dilakukan *text preprocessing* data yang awalnya berjumlah 366 dikurangi menjadi 325 data *tweet*. Berdasarkan nilai polaritas yang dihitung dengan menggunakan InSet *Lexicon* diperoleh hasil dari 325 data *tweet* sebanyak 218 atau 67,1% memiliki sentimen positif dan 107 atau 32,9% memiliki sentimen negatif terhadap penggunaan artis Korea Selatan sebagai *brand ambassador* dari produk Indonesia. Hal ini dapat dinyatakan bahwa *brand ambassador* yang menggunakan artis Korea Selatan pada produk Indonesia mendapatkan sentimen positif.
2. Setelah dilakukan klasifikasi sentimen dengan menggunakan kamus InSet *Lexicon* diperoleh total nilai polaritas untuk sentimen positif yang paling tinggi adalah 23. Nilai polaritas untuk sentimen negatif yang paling tinggi adalah -14. *Wordcloud* untuk kata positif menunjukkan kata “*brand ambassador*” dan “korea” merupakan kata paling banyak digunakan. Hal ini dikarenakan kata kunci yang digunakan untuk *crawling* data *tweet* adalah BA artis Korea yang merupakan singkatan dari *brand ambassador*. Selain itu terdapat beberapa kata lainnya yaitu “seru”, “suka”, “artis”, dan “lokal”. Kata-kata tersebut dapat diartikan bahwa artis Korea Selatan yang menjadi *brand ambassador* disukai oleh konsumen yakni pengguna Twitter. Konsumen merasakan bahwa artis-artis tersebut menjadi lokal dikarenakan memakai produk Indonesia dan familiar dalam keseharian. *Wordcloud* untuk kata negatif menampilkan bahwa kata “korea” yang paling banyak digunakan. Kata “korea” merupakan kata yang termasuk ke dalam kata kunci *crawling* data. Hal ini menyatakan bahwa kata Korea juga termasuk ke dalam *tweet* negatif. Kata lainnya yang muncul dalam *wordcloud* negatif adalah “beda”,

“kulit”, “lokal”, dan “*denial*”. Kata-kata tersebut dapat diartikan bahwa konsumen merasa bahwa *brand ambassador* yang digunakan oleh produk Indonesia berbeda dalam warna kulit masyarakat Indonesia. Selain itu, kecantikan Korea dijadikan standar oleh beberapa produk kecantikan. Dengan memakai wajah artis tersebut, produk diiklankan dengan harapan bahwa konsumen akan membeli produk dan bisa menjadi seperti wajah dari *brand ambassador* yang diiklankan. Kata *denial* atau dalam bahasa Indonesia yaitu menyangkal/penyangkalan. Beberapa konsumen menyangkal dengan penggunaan artis Korea sebagai *brand ambassador* produk Indonesia dan menyampaikan opini negatif dalam *tweet* yang dituliskan dalam Twitter.

3. Tingkat akurasi yang diperoleh dari hasil klasifikasi menggunakan kamus InSet *lexicon* dengan yaitu 78%. Nilai presisi yaitu 68% dan nilai *recall* yaitu 61%.

5.2 Saran

1. Jumlah data yang sedikit sehingga perlu dilakukan *crawling* data dengan rentang waktu yang lebih lama daripada satu bulan sehingga diperoleh data yang lebih beragam.
2. Penelitian *lexicon* sangat bergantung dengan kamus yang digunakan, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan kamus yang terbaru dan memuat kata-kata baku dan tidak baku yang terbaru.